

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sriwijaya TV**

Secara historis, awal mula kemunculan TV lokal Sriwijaya TV yaitu bertepatan yang tercantum dalam UU no.32 thn 2002 tentang penyiaran dimulainya izin pemerintah pusat atas keberadaan TV lokal. Menyusul kesempatan ini, Bali Post mendirikan televisi lokal di wilayah kota Palembang. Televisi lokal ini dinamakan Sriwijaya Television lantaran dinamai dari kerajaan yang pernah ada di Sumatera Selatan yaitu Kerajaan Sriwijaya.

Sriwijaya TV telah hadir sejak 15 juni tahun 2006 dikalangan masyarakat Sumatera Selatan. Satria Naradha yang merupakan Pendiri Sriwijaya TV, yang bertanggung jawab atas Bali Post. Artinya Sriwijaya TV adalah anak dari Bali Post. Sebagai media induk, Bali Post menjadi centerpiece dari Sriwijaya TV, model untuk menghasilkan program berkualitas bagi pemirsa.

Sriwijaya TV tidak hanya berjejaring dengan Bali Post, tetapi stasiun TV lain seperti Bali TV, Jogja TV, Bandung TV, Cakra TV Semarang, Surabaya TV dan Aceh Tv juga tergabung dalam jaringan Bali Post. Dan

semua jaringan TV yang berjejaring dengan Bali Post berpartisipasi dalam satu forum bernama Indonesia Network.<sup>1</sup>

Dengan segmennya sebagai televisi yang menginformasikan konten lokal, Sriwijaya TV mempunyai program berita unggulan Sriwijaya, dan program berita unggulan lainnya adalah Sriwijaya Gance. Artinya, Sriwijaya TV lebih mengetahui informasi sebagai segmen lokal Palembang.<sup>2</sup>

Pada awalnya Sriwijaya TV hanya mengudara selama 6 jam pada rentang siaran 5 KW, dan pada awal siaran Sriwijaya TV baru memproduksi 12 program siaran. Namun Sriwijaya TV dari tahun ke tahun, terus berproses bersaing dengan televisi lokal lainnya. 12 jam atau lebih. Sriwijaya TV terus berinovasi dalam hal menambahkan program yang awal mula hanya 12 program kemudian menjadi 3 program, Tidak hanya itu Sriwijaya TV juga menambahkan waktu siaran.

Pada tahun 2008, Sriwijaya TV meningkatkan waktu tayangnya yang semula 12 jam menjadi 16 jam. Melanjutkan tahun 2009, Sriwijaya TV telah mendapat izin prinsip siaran. Sriwijaya TV tidak hanya mendapatkan Izin Prinsip Siaran, namun Sriwijaya TV juga mendapatkan Izin Stasiun Radio (ISR). Pada tahun yang sama, Sriwijaya TV juga meluncurkan portal berita Web untuk memudahkan masyarakat mendapatkan informasi.

---

<sup>1</sup> *Company Profile Sriwijaya TV*, 2021, h. 5-8

<sup>2</sup> *Company Profile Sriwijaya TV*, 2021, h. 9

Dalam prosesnya Sriwijaya TV terus mengalami kemajuan, hal ini terbukti dengan Izin Penyelenggara Penyiaran (IPP) 2011 yang dimilikinya. Masih di tahun yang sama, Sriwijaya TV memperluas jangkauannya menjadi 10KW dan ditayangkan 24 jam sehari melalui satelit. Pada tahun 2014, Sriwijaya TV memperkenalkan logo dan tagline baru. Dan hingga saat ini, Sriwijaya TV telah tayang 18 jam setiap hari.

## **2. Visi dan Misi Sriwijaya TV**

Sriwijaya TV sebagai lembaga informasi, pendiriannya harus memiliki tujuan yang bisa disebut dengan visi dan misi. Visi merupakan landasan utama untuk mencapai tujuan organisasi dan cita-cita organisasi. Sedangkan misi merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai visinya.<sup>3</sup>

### **a. Visi Sriwijaya TV**

Menyajikan berbagai program informasi dan budaya unuk  
Menjadi televisi lokal terbaik di Sumatera Selatan.

### **b. Misi Sriwijaya TV**

- 1) Memberi ruang bagi upaya penggalian nilai-nilai budaya warisan leluhur yang relevan untuk menjawab tantangan global dan menegakkan jati diri bangsa Indonesia.

---

<sup>3</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), h. 33-34.

- 2) Media pendidikan dan alat kontrol proses demokrasi, sosial politik, ekonomi, dan pertahanan keamanan.<sup>4</sup>

### 3. Program Siaran Sriwijaya TV

Sriwijaya TV yang berciri khas konten lokal dan sebagai salah satu stasiun televisi lokal di Palembang untuk membuat tayangannya sendiri. Ada beberapa Jenis program yang tampilkan Sriwijaya TV terbagi menjadi informasi, hiburan, dan dialog. Struktur acara TV Sriwijaya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel. 4.1**

**Data Program Siaran Sriwijaya TV<sup>5</sup>**

<b>FORMAT SIARAN</b>	
Lokal	80%
Umum	20%
Asing	0%
<b>SUMBER MATERI SIARAN</b>	
Produksi Siaran	85%
Relay Siaran	15%
<b>BENTUK PROGRAM</b>	

<sup>4</sup> *Company Profile Sriwijaya TV, 2021, h. 2*

<sup>5</sup> *Company Profile Sriwijaya TV, 2021*

Daily	75%
Weekly	20%
Partnership	5%
<b>FORMAT PRODUKSI</b>	
Live	50%
Record	50%
<b>JENIS SIARAN</b>	
News	30%
Entertainment	60%
Dialog	10%

Sriwijaya TV memiliki juga memiliki beberapa jenis program, yang merupakan produk mereka sebagai perusahaan jasa. Berikut ini adalah jenis-jenis program Sriwijaya TV beserta komposisi pada jam tayang.

**Tabel 4.2****Program Sriwijaya TV dan Komposisi Jam Tayangnya**

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Berita dan Informasi	46
2	Pendidikan dan Kebudayaan	20
3	Hiburan	15
4	Agama dan Olahraga	10
5	Iklan dan Layanan Masyarakat	9
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, Sriwijaya TV lebih mengedepankan berita dan informasi sebagai segmen siarannya dengan 46%, kemudian diikuti program pendidikan dan kebudayaan 20%. Selain itu, Sriwijaya TV juga membuat program hiburan 15%, 10% program agama dan olahraga, serta 9% iklan dan layanan masyarakat.

a. Nama-nama Program Sriwijaya TV

1. Straight News

a) Kabar Sriwijaya

Program berita yang membahas seputar wilayah Sumatera Selatan, yang disajikan secara padat dan akurat yang tayang dalam 2 kali sehari.

b) Sekilas Sriwijaya

Headline News atau berita yang dijadikan topik utama yang ditayangkan setiap hari, berisi berita-berita yang hangat yang terjadi di Sumatera Selatan.

2. News Magazine

a) GOL (Gelora Olahraga)

Program Sriwijaya TV yang menyajikan seputar kegiatan olahraga di wilayah Sumatera Selatan.

b) Bujang Gadis

Program informasi yang membahas seputar fashion, gaya hidup, trend dan kreatifitas remaja.

c) Cerito Sriwijaya

Program yang membahas seputar cerita wilayah Palembang seperti membahas tentang kuliner, tradisi kota Palembang serta tempat-tempat menarik yang ada di wilayah Palembang.

### 3. Edutainment

#### a) Si B'Dul

Program yang menargetkan audience <14 tahun, menggunakan boneka sebagai “host” sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.

#### b) CLIMPUNGAN (Clingak Clinguk Kampung Anda)

Perjalanan yang menyangkann tentang tradisi, kesenian, potensi wisata, dan makanan khas suatu daerah khususnya wilayah Sumatera Selatan.

#### c) 15 Online

Program hiburan untuk remaja yang menyajikan informasi remaja berprestasi, indie band, komunitas, hobi, dan film secara interaktif melalui telepon dan sosial media.

#### d) Jendela

Program *Talk Show* yang berisikan seputar gaya hidup, hobi, dan kesehatan.

#### e) B'Dalu

Program *Talk Show* yang membahas seputar profil toko berprestasi.

#### f) Kotak Amal

Program untuk menarik atau mengajak penonton untuk peduli terhadap orang yan tidak mampu.



## g) Belagak

Program yang membahas tentang dunia *fashion*, mulai dari info *fashion* terkini hingga trik dan tips seputar *fashion*.

## h) Kosan Mang Cik

Program komedi yang menayangkan seputar kehidupan sehari-hari.

## i) Ngopi 45

Program dialog interaktif yang membahas seputar permasalahan yang ada di Sumatera Selatan seperti politik, hukum, pemerintah dan lain-lain.

## j) Bujang Kelakar

Program komedi dengan konsep situasi komedi, dan parodi seputar kehidupan sehari-hari atau *trend* terkini.

## k) Belido

Program acara anak-anak.

## l) Korea Weekly

Program yang tayang seminggu sekali tentang drama korea, tentang wisata korea, dan *style* ala korea.

## 4. Musik

## a) Album Bingen

Program musik yang menampilkan video klip lawas tahun 90an

b) Lagoe Lama

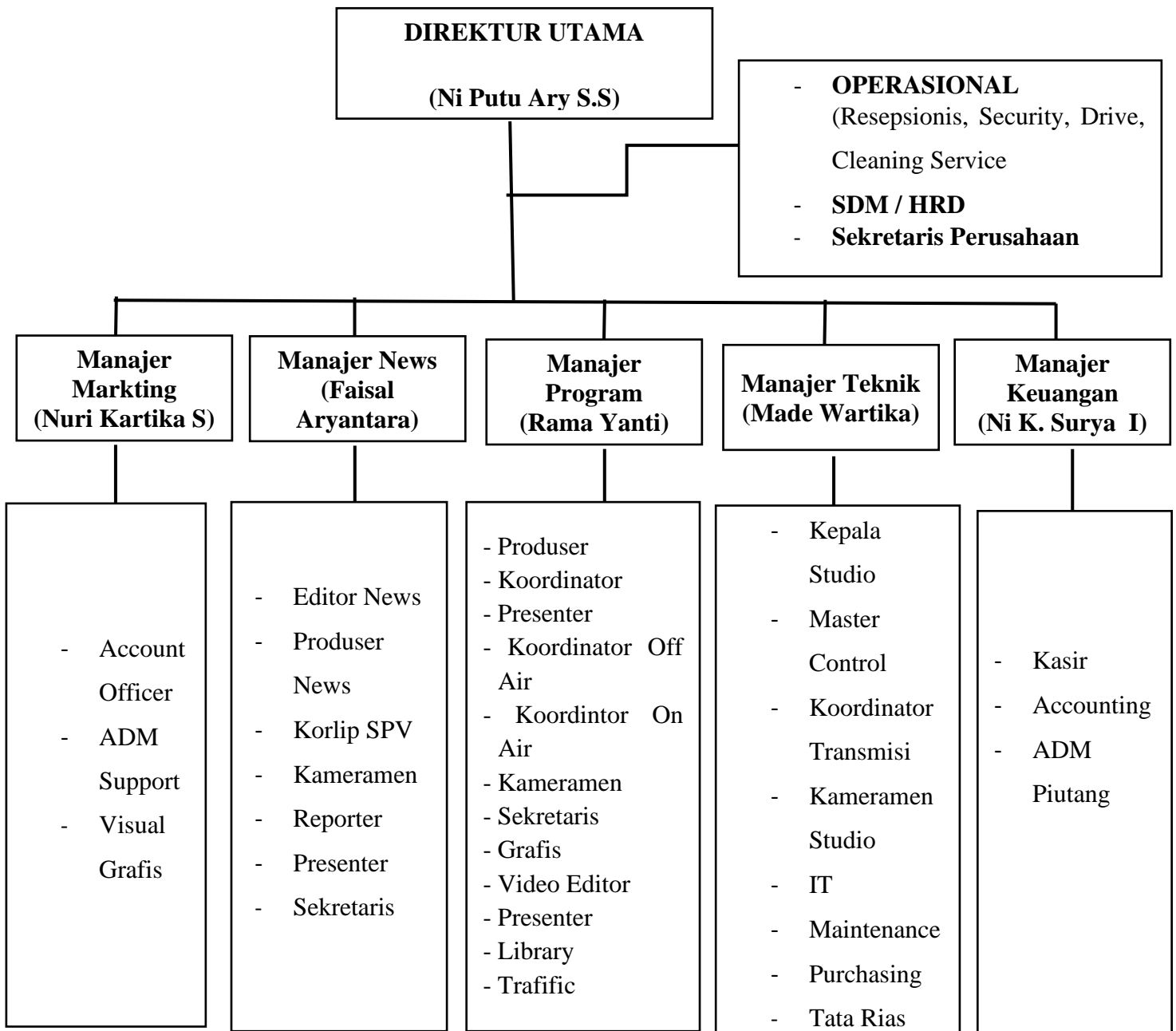
Program musik berisikan lagu-lagu lamaa

c) Rock and Loud

Program musik rock.

#### 4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sriwijaya TV Tahun 2019-2021<sup>6</sup>



<sup>6</sup> *Company Profile Sriwijaya TV, 2021, h. 43*

## B. Pembahasan

Untuk menjawab dari rumusan masalah perlu dilakukannya penelitian. Di sini peneliti menggunakan metode wawancara kepada informan yang menjadi bagian penting dalam penelitian seperti Manajer Program, Produser News, Reporter, dan Penonton Sriwijaya TV. Yang seluruhnya berjumlah 6 orang, diantaranya yaitu:

Alasan peneliti memilih informan tersebut dikarenakan mereka dianggap mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut profil informan berdasarkan jabatan dan jenis kelamin.

**Tabel 4.3 Data Infroman Berdasarkan Jabatan dan Jenis Kelamin**

NO	Informan	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Ramayanti	Manajer Program	Perempuan
2	Farella Dwi Satria	Produser News	Laki-laki
3	Anugrah Sandy Pratama	Reporter	Laki-laki
4	M.Seftyawan Risky (Kiki Tachibana)	Reporter	Laki-laki
5	Adek Restu Ladira	Mahasiswa UIN Raden Fatah (Penonton Sriwijaya TV)	Perempuan
6	Yeni Kurniasih	Masyarakat KM 5 (Penonton Sriwijaya TV)	Perempuan

Proses wawancara ini dilakukan di berbagai macam tempat yakni kantor Sriwijaya TV, melalui media online (whatsapp), di kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan waktu yang berbeda-beda. Dikarenakan informan yang diwawancarai terkadang berhalangan untuk peliputan berita dan disebabkan juga PPKM jadi ada beberapa informan yang tidak dapat diwawancarai secara langsung namun melalui wawancara online.

### **1. Proses Dalam Peliputan Berita Di Tengah Pandemi Covi-19 Di Sriwijaya TV Palembang**

Sebelum berita ditayangkan ada beberapa proses yang akan di lalui dalam pembuatan berita diantaranya:

#### *a. Agenda Setting*

Adapun upaya pertama yang dilakukan oleh bidang pemberitaan Sriwijaya TV sebelum memberitakan informasi adalah dengan mengadakan rapat *agenda setting*. Saat melaporkan berita yang tidak terduga, ada beberapa hal perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Mempesiapkan rencana laporan terbaik, anda perlu menggali topik berita secara produktif, kreatif dan kritis.
- 2) Liputan atau laporan harus akuntabel dan transparan.
- 3) Memiliki catatan laporrn yang jelas, akurat dan kontekstual.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Yunus Syarifudin, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 56

Selaama proses penelitian penulis melakukan pengamatan, bahwasannya ketiga hal tersebut sudah dilakukan sebelum proses peliputan. Ketika rapat *agenda setting*, pemimpin rapat berusaha menggali peristiwa yang sudah hangat terjadi di masyarakat untuk di angkat menjadi sebuah berita. Ini dibuktikan dengan, saat rapat *agenda setting* berlangsung, pemimpin rapat yang dalam hal ini adalah kepala seksi, membuat *line* topik berita berdasarkan apa yang sedang terjadi di masyarakat. Khususnya pada masa pandemi Covid-19 pemimpin rapat membuaat topik berita yang berkaitan deengan pandemi Covid-9.

b. Reporter

Setelah mengikuti rapat *agenda setting*, reporter melakukan penghimpunan data terkait informasi Covid-19 yang akan digunakan sebagai bekal untuk wawancara dan menulis berita. Menghimpun data termasuk bagian dari orientasi narasumber dan orientasi topik berita.

c. *Desk Editor*

*Desk Editor* akan mulai bekerja mengedit atau menyunting berita hasil liputan reporter. Di sini berita akan memasuki proses *controlling* akhir. Bagian ini sangat penting sekali, sebab *desk editor* adalah pengawas terakhir dari segala hasil karya jurnalistik reporter sebelum diudarkan. Kesalahan melakukan penyuntingan dapat berakibat fatal. Seperti yang diungkapkan oleh Anugrah Sandy Pratama:

“Dalam proses peliputan berita pertama kita membuat proyeksi berita yang akan di ambil, terutama pada masa pandemi saat ini, kita mencari sumber-sumber berita mengenai Covid-19. Seperti informasi tentang data pasien Covid-19, informasi tentang vaksin dll. setelah menentukan proyeksi kita menghubungi tim, setelah tim terkumpul kita baru eksekusi ke lapangan menemui narasumber mencari data, karna ini masa pandemi kita harus mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker serta menjaga jarak. kemudian data tersebut di ketik menjadi naskah, yang bagian kameramen menyusun gambar kemudian disinkronisasikan antara naskah dan video lalu di edit, setelah di edit masuk ke editor gambar, setelah lulus dan layak masuk keruangan MCR dan ditayangkan.”<sup>8</sup>

Dalam proses peliputan berita di Sriwijaya TV ada beberapa tahap seperti yang disampaikan oleh Anugrah Sandy Pratama bahwa hal pertama yang dilakukan adalah membuat proyeksi atau rapat *agenda setting*, untuk menentukan berita yang akan diambil, khususnya berita mengenai Covid-19. Lalu kemudian melakukan eksekusi kelapangan untuk menemui narasumber dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, setelah data di dapat di edit menjadi naskah, lalu disinkronisasikan antara naskah dan video kemudian di setting ke editor setelah lulus berita masuk kebagian MCR lalu ditayangkan. Hal ini dipertegas juga oleh M.Seftyawan Risky:

“Proses dalam peliputan berita yakni Kita mencari apa berita yang hangat, nah khususnya untuk saat ini kita slalu mengupdate berita yang berkaitan dengan Covid-19, lalu kita cari narasumber yang terpercaya dengan tetap mentaati protokol

---

<sup>8</sup> Anugrah Sandy Pratama, *Reporter Sriwijaya TV*, Wawancara Pribadi, Palembang, 15 Agustus 2021.

kesehatan, kemudian kita wawancara untuk mendapatkan data setelah itu data di proses di ketik dalam bentuk naskah, kemudian kita masukkan gambar dan naskah dalam satu video sehingga menjadi sebuah berita masuk ke editor gambar, kemudian di koreksi dan setelah lulus lalu layak masuk keruangan MCR untuk ditayangkan.”<sup>9</sup>

## **2. faktor penghambat dalam peliputan berita di tengah pandemi Covid-19 di Sriwijaya TV Palembang, serta cara mengatasinya.**

Aturan berita adalah pedoman tertulis bagi wartawan untuk menulis laporan berita. Salah satu element penting adalah untuk mencapai 5W+1H. Proses ini tidak semudah yang dibayangkan. Dalam proses pelaksanaannya, jurnalis juga harus menjunjung tinggi etika jurnalistik. Fungsi utama Kode Etik Jurnalistik adalah agar para profesional dapat bertindak sesuai dengan standar etika yang berlaku. Tujuan dari standar ini adalah untuk memastikan bahwa para profesional bertanggungjawab atas tingkat kinerja tertinggi dan membuat mereka setia pada kewajiban kejujuran, loyalitas dan kewajiban. Kode etik hanya akan efektif jika pelapor (wartawan) mengetahuinya dan menggunakannya saat melakukan kegiatan pemberitaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> M.Seftyan Risky (Kiki Tachibana), *Reporter Sriwijaya TV*, Wawancara Online, Palembang, 14 Agustus 2021

<sup>10</sup> Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 77



Hasil study kasus dengan melakukan pengamatan di Sriwijaya TV bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam proses peliputan berita di tengah pandemi Covid-19 serta cara mengatasinya, dari hasil wawancara dengan Anugrah Sandy Pratama:

“Kalau kendala saat peliputan, kan sekarang ini kan masih masa Covid jadi kan ruang lingkup gerak untuk wartawan ini kan dibatasi juga, dari kita sebagai reporter narasumber juga membatasi, paling kalau narasumbernya tidak bisa ditemui kita via telpon atau via zoom seperti itu kesulitan saat ini. Untuk mengatasinya, selagi data bersumber dari narasumber tersebut sesuai ya kita pakai dengan melalui persetujuan dari narasumber”.<sup>11</sup>

Kemudian M.Risky Setyawan juga menyatakan:

“Kendala yang dialami saat peliputan berita pada masa pandemi Covid-19 saat ini salah satunya ruang gerak yang terbatas karna kita harus mengikuti protokol kesehatan, serta narasumber yang agak sulit ditemui. Lalu terbatasnya pasokan berita karna biasanya sebelum ada pandemi banyak acara-acara yang diselenggarakan oleh pemerintah kan itu bisa menjadi bahan untuk berita. Untuk mengatasi kendala tersebut, kita tetap melakukan protokol kesehatan, serta untuk narasumber yang susah ditemui kita melakukan wawancara melalui zoom atau video call dan telpon. Untuk mencari bahan berita kita alihkan ke informasi mengenai jumlah pasien Covid-19 serta dampak yang terjadi di masyarakat, lalu kegiatan vaksin seperti itu juga termasuk bahan untuk berita”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Anugrah Sandy Pratama, *Reporter Sriwijaya TV*, Wawancara Pribadi, Palembang, 15 Agustus 2021.

<sup>12</sup> M.Seftyawan Risky (Kiki Tachibana), *Reporter Sriwijaya TV*, Wawancara Online, Palembang, 14 Agustus 2021

Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan pada saat proses peliputan berita Sriwijaya TV yakni:

- a. ruang gerak yang terbatas
- b. narasumber yang sulit ditemui
- c. pasokan berita yang berkurang

kemudian cara mengatasinya yaitu dengan tetap melakukan protokol kesehatan, serta melakukan wawancara via online kepada narasumber yang sulit ditemui seperti dengan melakukan video call, telepon serta melalui via zoom. Kemudian mencari pasokan berita yang up to date seperti tentang Covid-19 agar Sriwijaya TV terus dapat menayangkan berita atau informasi kepada masyarakat.

Berbeda dengan Farella Dwi Satria, Produser News Sriwijaya TV mengatakan, bahwa salah satu faktor penghambat saat peliputan berita adalah terkendala pada data pasien Covid-19, kemudian jumlah yang telah di vaksin distribusi vaksin yang tidak sinkron antara pemerintah pusat dengan daerah. Hal ini terjadi karena datanya dinamis serta terjadi double input data. Untuk cara mengatasinya kita melakukan konfirmasi balik, dengan cara membuka website resmi untuk mengetahui kebenaran data tersebut.

“Hambatannya paling kita terkendala di data jumlah pasien, kemudian korban yang meninggal, yang vaksin, distribusi vaksin, karena data dari pusat misalnya data dari pusat sekian belum tentu data yang sampai di provinsi juga sama dengan data yang di pusat, begitu juga data yang masuk ke kecamatan, kelurahan sampai ke desa, kalau tidak di rilis dari kota agak sedikit rancu karena datanya tidak sinkron. Menurut pernyataan yang ada hal ini terjadi karena datanya dinamis, alasan lain terjadi double input data yang

menyebabkan data pusat dan daerah tidak sinkron. Kemudian untuk wawancara dengan narasumber lebih banyak melalui via online, seperti zoom, vidio call dll, akibat masa pandemi ini, karna kita juga lebih mematuhi protokol kesehatan. Untuk mengatasi data yang tidak sinkron tersebut kita mengkonfirmasi balik, kemudian kita bisa membuka website kan itu di rilis semua ada data resminya”.<sup>13</sup>

### **3. Peran Media Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Sriwijaya TV Palembang**

Baru-baru ini, penyebaran informasi di media massa telah menarik perhatian publik. Apalagi di jaman media sosial sekarang ini, banyak sekali informasi yang tidak benar atau bisa disebut dengan hoax. Hal ini karena seseorang mempercayai apa yang dia baca secara acak dan kemudian menyebarkannya melalui media sosial. Sejak merebaknya pandemi Covid-19, semakin banyak berita hoax bermunculan. Ini cukup mempengaruhi mentalitas masyarakat yang menerimanya mentah-mentah. Disini, keberadaan media massa diharapkan mampu memediasi dan peduli terhadap berita-berita palsu tersebut serta berperan dalam memberitakan keadaan yang sebenarnya.

Ika Trisnawati pakar Pulmonologi dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, selama pandemi Covid-19 di Indonesia, beberapa berita hoaks menyebar di kalangan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Farella Dwi Satria, *Produser News*, Wawancara Pribadi, Palembang, 15 agustus 2021.

- a. Mengonsumsi bawang putih dapat mencegah penularan Covid-19

Dr. Ika mengungkapkan, jika informasi tersebut tidak benar. Makan bawang putih dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Tapi itu tidak membunuh virus dengan segera.

- b. Virus Covid-19 dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk

Dr. Ika menjelaskan, sejauh ini belum ada penelitian tentang Covid-19 dengan gigitan nyamuk. Covid-19 menyebar melalui droplet atau percikan dahak atau dari saluran pernafasan.

- c. Berkumur dengan air garam dapat mengobati Covid-19

Jawabannya tidak benar. Air garam bisa membersihkan saluran dalam kondisi hiper sekresi atau banyak lendir seperti pada penderita bronkitis atau perokok. Air garam bisa membantu membersihkan lendir.

- d. Minum kayu putih baik diminum secara langsung atau dicampur air hangat dapat meredakan gejala Covid-19

Kabar ini tidak benar. Minyak kayu putih hanya berfungsi untuk melegakan pernafasan karena ada kandungan mentolnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup><https://www.compas.com/edu/read/2021/03/05/080000171/23-berita-hoax-seputar-covid-19-dan-penjelasan-pakar-pulmonologi-ugm>, di akses pada tanggal 29 oktober 2021.

Dalam upaya menangkal penyebaran berita hoax Sriwijaya TV membuat program khusus yang membahas masalah terkait Covid-19 diantaranya ada program *Ngopi 45* dan *Jendela*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ramayanti bagian manajer program Sriwijaya TV:

“Ada, salah satunya ada *Ngopi 45* dan *Jendela*. Untuk program *Ngopi 45* ini lebih banyak ke sosialisasi, penerapan pola hidup baru seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dll. Dalam program ini kita bekerja sama dengan Satgas Covid-19 Jakarta dalam 12 episode semua ini dalam masa pandemi Covid-19, lalu untuk temanya beragam mulai dari sosialisasi vaksin, kemudian ajakan untuk ikut vaksin terus penerapan pola hidup baru kebiasaan baru dengan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi). Kemudian kita juga kerjasama dengan DINKES kota, RSMH, ada ID Sumsel juga yang sering menjadi narasumber untuk program *Jendela*. Perbedaannya antara program *Ngopi* dan *Jendela*, acara *Ngopi* lebih ke politik, sosialisasi Covid-19, namun untuk teknis kesehatan lebih ke program *Jendela*”.<sup>15</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa Sriwijaya TV dalam menangkal berita-berita hoax yang beredar yaitu dengan cara bekerjasama dengan Satgas Covid-119 Jakarta untuk mengisi acara pada program *Ngopi 45* yang mengedukasikan tentang penerapan pola hidup baru dengan 5M serta ajakan untuk vaksin. Kemudian bekerjasama juga dengan DINKES kota, RSMH, dan ID SUMSEL untuk mengisi acara pada program *Jendela* yang mengedukasikan tentang kesehatan. Sriwijaya TV langsung mendatangkan narasumber yang terpercaya sehingga masyarakat yakin akan informasi yang ditayangkan oleh Sriwijaya TV

---

<sup>15</sup> Ramayanti, *Manajer News*, Wawancara Pribadi, Palembang, 13 Agustus 2021.

hal ini juga untuk mengatasi simpang siur mengenai berita Covid-19 yang telah tersebar luas.

Selain mengadakan program khusus yang membahas seputar Covid-19 Sriwijaya TV juga menyampaikan informasi mengenai Covid-19 melalui berita-berita yang ditayangkan di program kabar sriwijaya. Tentunya berita yang ditayangkan sudah sesuai dengan fakta yang ada. Sebagaimana yang dituturkan oleh Farella Dwi Setiyawan:

“Iya harus, karna berita ini kan bersumber dari wawancara, telpon, kemudian kita juga membuka website resmi, sehingga berita yang ditayangkan sesuai dengan fakta yang ada karna kita mengambil dari sumber yang terpercaya”.<sup>16</sup>

Adek Restu Ladira salah satu penonton Sriwijaya TV mengatakan bahwa dengan dirinya menonton tayangan Sriwijaya TV hal ini dapat membantu untuk mengetahui dibalik fakta berita-berita yang tersebar luas mengenai Covid-19. Karena Sriwijaya TV juga mengundang para narasumber terpercaya seperti dokter, hal ini membuat Adek yakin bahwa informasi yang didapatkan melalui Sriwijaya TV dapat dipercaya.

“Sangat membantu, karna saya sendiri terkadang suka bingung dengan banyak berita yang beredar mengenai Covid-19 terutama mengenai masalah vaksin karna ada yang mengatakan kalau vaksin itu terbuat dari bahan babi, kemudian banyak yang meninggal gara-gara vaksin. Nah dari saya menonton berita langsung di Sriwijaya TV saya mendapatkan pencerahan

---

<sup>16</sup> Farella Dwi Satria, *Produser News*, Wawancara Pribadi, Palembang, 15 agustus 2021.

bahwa berita itu hoax, karna dari melihat tayangan di Sriwijaya TV mereka juga mengundang dokter-dokter untuk membahas seputar vaksin”.<sup>17</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Yeni Kurniasih yang merupakan penonton Sriwijaya TV bahwa dengan ia menonton berita di Sriwijaya TV hal ini dapat membantu dalam mengetahui perkembangan mengenai Covid-19 terutama di kota Palembang.

“Ya sangat membantu, karena berita tentang covid-19 di Sriwijaya TV sangat *up to date*, apalagi posisinya kan di dalam kawasan Sumatera Selatan jadi sangat membantu sekali karna saya tinggalnya di Palembang. Apalagi karna ini organisasi jadi otomatis berita yang ditayangkan sesuai dengan fakta yang ada. Hal ini membuat saya tidak ragu untuk hal yang disampaikan oleh Sriwijaya TV”.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa peran Sriwijaya TV Palembang pada masa pandemi Covid-19 ialah menangkal penyebaran berita hoax yang tersebar luas mengenai Covid-19. Dengan cara mengadakan program-program khusus yakni program *Ngopi 45* dan program *Jendela* yang membahas seputar Covi-19 serta mendatangkan langsung sumber terpercaya dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak atau instansi-instansi terkait dalam penanganan Covid-19. Serta berita-berita yang menyampaikan informasi mengenai Covid-19.

---

<sup>17</sup> Adek Restu Ladira, Penonton Sriwijaya TV, Wawancara Pribadi, Palembang, 16 agustus 2021.

<sup>18</sup> Yeni Kurniasih, Penonton Sriwijaya TV, Wawancara Pribadi, Palembang, 17 Agustus 2021.

Hal ini juga sejalan dengan Fungsi pers atau media massa bahwa pers berfungsi sebagai media kontrol sosial yaitu menjadi penengah antara pemerintah dan masyarakat, berfungsi mengawasi jika ada pelanggaran hukum dan ham yang terjadi, memberikan kritik, juga koreksi atas perbuatan tersebut. Bahwa Srwiwjaya TV telah menjalankan fungsinya sebagai media massa yaitu dengan menangkal berita hoax mengenai Covi-19 yang simpang siur tersebar di masyarakat. Hal ini termasuk dalam fungsi media massa sebagai kontrol sosial.